

## Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Alkhairani<sup>1\*</sup>, Kamaliah<sup>1</sup>, Andewi Rokhmawati<sup>1</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Penulis:

<sup>1</sup>Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

\*E-mail: [alkhairani.rani@ymail.com](mailto:alkhairani.rani@ymail.com)

#### Untuk mengutip artikel ini:

Alkhairani, Kamaliah & Andewi Rokhmawati, 2020, 'Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomi KIAT*, vol. 31, no. 2, hal. 10-25.

#### Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

#### E-mail:

[kiat@jurnal.uir.ac.id](mailto:kiat@jurnal.uir.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah statistika inferensial yang diukur dengan Parsial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap profitabilitas. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas. Dengan adanya Profitabilitas sebagai variabel *intervening* dapat meningkatkan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.

*This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value mediated by profitability. The population in this study were 41 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange using purposive sampling method. The analysis technique used is inferential statistics as measured by Partial Least Square (PLS). The results showed that Good Corporate Governance (GCG) affects Corporate Social Responsibility (CSR) and firm value. Good Corporate Governance (GCG) affects firm value mediated by profitability. Good Corporate Governance (GCG) has no effect on profitability. Corporate Social Responsibility (CSR) affects profitability. Corporate Social Responsibility (CSR) has no effect on firm value. Profitability has an effect on firm value. Corporate Social Responsibility (CSR) affects firm value mediated by profitability. With the existence of Profitability as an intervening variable, it can improve the relationship between Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on Company Value.*

**Kata kunci :** *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Nilai Perusahaan

### 1. Pendahuluan

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Frysa (2011:18), mengungkapkan bahwa selain memperoleh laba, suatu perusahaan juga mempunyai tujuan jangka panjang diantaranya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Saat ini yang menjadi

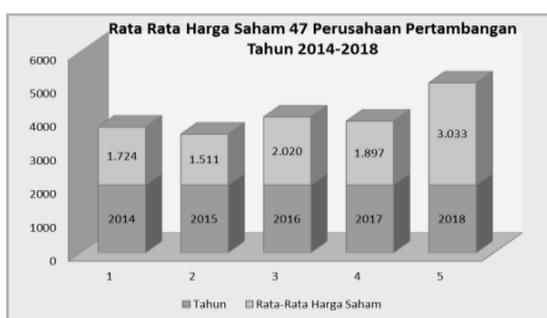
sorotan dalam penilaian harga pasar saham adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena *trend* perkembangan sahamnya tidak dapat ditebak selalu berfluktuatif.

Perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai April 2019 tercatat ada sebanyak 47 perusahaan. Ke-47 perusahaan pertambangan tersebut terbagi ke dalam 4 subsektor pertambangan yaitu subsektor batu bara, minyak mentah dan gas alam, logam dan mineral serta

subsektor tanah dan batu galian. Nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok sektor pertambangan tersebut akan tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Nilai perusahaan akan meningkat seiring naiknya harga saham perusahaan. Hal ini karena harga saham perusahaan merupakan cerminan dari nilai perusahaan (Fahma, 2009).

Gambaran mengenai rata-rata pergerakan harga saham tahunan ke 47 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

**Gambar 1.** Pergerakan harga saham pertambangan



Sumber : IDX, (2018)

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa pergerakan rata-rata perkembangan harga saham perusahaan-perusahaan sektor pertambangan. Rata-rata harga saham untuk penutupan Desember 2014 sebesar Rp 1.724. Penutupan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 12,34% dari 1.724 menjadi Rp 1.511. Kemudian penutupan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 33,64% dari 1.511 menjadi Rp 2.020. Selanjutnya penutupan tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 6,08% dari 2.020 menjadi Rp1.897. Sedangkan pada penutupan tahun 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 59,90% dari 1.897 menjadi Rp 3.033. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan perkembangan harga saham perusahaan-perusahaan pertambangan selalu berfluktuatif dengan trend yang sulit untuk ditebak.

Pada tahun 2018 selama periode 2014 s/d 2018 menjadi kenaikan tertinggi terhadap rata-rata perkembangan harga saham perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yaitu dengan kenaikan sebesar 59,90%. Artinya pada tahun 2018 telah terjadi peningkatan kenaikan yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini merupakan akibat dari meningkatnya kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan .

Harga saham yang terus meningkat dapat menambah kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan sebaliknya harga saham yang terus menurun dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap investasi yang ditanamkan di dalam perusahaan. Mereka dapat merubah keputusannya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atau mencari perusahaan lain untuk menanamkan modalnya agar memperoleh keuntungan yang tinggi atas saham yang dimilikinya.

Menurut Ang (2010:41), pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio pasar tersebut antara lain adalah *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). PER digunakan untuk menentukan nilai *intrinsic* atau harga wajar suatu saham dengan cara mengetahui seberapa besar perkiraan *return* yang akan diperoleh apabila investor membeli suatu saham perusahaan. *Price Book Value* (PBV), merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio PBV, maka akan semakin tinggi juga apresiasi pasar terhadap prospek perusahaan. Dengan semakin tinggi PBV berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik (Ang, 2010:48)

Metode lain yang juga dapat digunakan dalam menilai suatu saham adalah dengan Tobin Q ratio. Rasio Q lebih unggul dari pada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Faktor utama yang menjadi permasalahan dalam hal meningkatkan nilai perusahaan adalah dari segi menilai perusahaan hanya melihat faktor keuangan yang tercermin dari harga saham perusahaan tanpa memperhatikan factor lainnya yang sebenarnya menjadi salah satu factor penghalang meningkatnya nilai perusahaan. Saat ini dalam meningkatkan nilai perusahaan investor tidak hanya menilai perusahaan dari segi kinerja keuangannya saja tetapi juga dari segi tata kelola perusahaan dan sejauh mana tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya terlebih bagi perusaha-perusahaan yang berbasis energi dan sumber daya alam. *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan

faktor non keuangan yang saat ini mulai dipertimbangkan untuk diterapkan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menyebutkan bahwa perseroan terutama yang bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1) (Warpdoyo dan Veronica, 2013).

Tanggung Jawab Sosial (TJS) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai keterkaitan erat dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Seperti dua sisi mata uang, keduanya memiliki kedudukan yang kuat dalam dunia bisnis dan saling berhubungan satu sama lainnya. Tanggung jawab sosial berorientasi kepada para *stakeholders*, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip utama *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu *responsibility*, sedangkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Berbagai penelitian tentang tata kelola perusahaan, tanggung jawab social dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Suprasto (2016) yang berjudul pengaruh tanggung jawab social perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan yang mengungkapkan bahwa tanggung jawab social secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sulastris dan Nurdiansyah (2017) yang berjudul pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja dan nilai perusahaan yang mengungkapkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang hasilnya kontradiktif tentang tata kelola perusahaan, tanggung jawab social dan nilai perusahaan seperti penelitian oleh Karundeng dan Nangoi (2018) yang berjudul analisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas, kepemilikan manajemen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Winarti dan Imron (2015) dengan judul pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi yang mengungkapkan bahwa *good corporate governance* dan *corporate*

*social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terbukti jika hasil yang diperoleh masih kontradiktif sehingga secara empiris masih menimbulkan keraguan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan antara GCG, dan CSR terhadap Nilai perusahaan, namun dengan adanya pengembangan sebagai pembeda yakni dengan menambahkan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan. Sebab tanpa adanya laba, perusahaan tidak mungkin mendapatkan modal dari pihak eksternal demi tercapainya nilai perusahaan sehingga mendapatkan laba yang diharapkan.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki hubungan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
7. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh profitabilitas?
8. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di mediasi oleh Profitabilitas?

## 2. Tinjauan Teoritis

### 2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Gitman (2012:352), mendefinisikan nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham

yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Berikut beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2013:250). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

### 2. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2011:84). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

### 3. Tobin's Q

Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan (Bambang dan Elen, 2010). Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah : Struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan yang berlaku. Dalam penelitian ini, akan digunakan empat aspek mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG)

yaitu : Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Komite Audit dan Jumlah Dewan Direksi.

### 1. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak yang memiliki hubungan bisnis dan hubungan kekeluargaan dengan pihak perusahaan (FCGI, 2009:32). Proporsi dewan komisaris independen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Komisaris}} \times 100$$

### 2. Kepemilikan Institusional

Menurut Alijoyo dan Subarto (2010:40), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga eksternal. Kepemilikan institusional dapat dirumuskan, sebagai berikut :

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

### 3. Ukuran Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Direksi BEI No. Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan dan penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Untuk mengukur komite audit menurut OJK (2014:17), dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggaran Komite Audit di Perusahaan}}{\text{Jumlah Anggaran Komite Audit di Perusahaan}}$$

### 4. Jumlah Dewan Direksi

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik didalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Jumlah Dewan Direksi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \frac{\text{Jumlah Anggota Direksi di Perusahaan}}{\text{Jumlah Anggota Direksi di Perusahaan}}$$

### 2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Anggraini, 2011). Rumus untuk perhitungan *Corporate Social Responsibility* Indeks (CSRI) sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah Item yang Dilaporkan}}{\text{Total Item yang Harus Dilaporkan}} \times 100$$

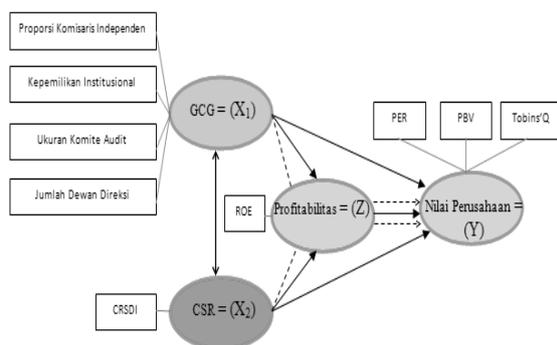
### 2.4 Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Proksi yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Rasio ROE ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Return On Equity dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 2.5 Kerangka Penelitian

Gambar 2 : Kerangka Penelitian



Sumber. Variabel penelitian

### 2.6 Hipotesis

Dari uraian kerangka konseptual diatas, maka dalam penelitian ini akan didapat suatu hipotesa bahwa profitabilitas dapat memediasi hubungan antara *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan,

artinya dengan adanya profitabilitas sebagai variabel intervening dapat meningkatkan hubungan antara *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

## 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan explanatory survey, karena bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena empiris yang disertai data statistik. Yang menjadi variabel bebasnya adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### 3.1. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018 dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang seluruh aktivitas dan laporan keuangannya diterbitkan dalam *Indonesian Capital Market Directory* pada tahun 2014 sampai dengan 2018, sehingga didapat populasi berjumlah 47 perusahaan pertambangan yang terbagi dalam 4 subsektor pertambangan.

### 3.3 Metode Analisis Data

Agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut :

#### 3.3.1 Statistik Deskriptif Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis ini dengan cara data yang telah dikumpulkan, dikelompokkan berdasarkan variabel, mentabulasi data, lalu diberi penjelasan. Seperti nilai rata-rata, nilai maksimal, minimal dan standar deviasi.

#### 3.3.2 Statistik Inferensial

Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Adapun analisis data dan pemodelan persamaan

struktural dengan menggunakan *softWarpe* PLS dalam penelitian ini mengacu pada pendapat (Gozhali, 2009), mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

#### - Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Langkah pertama dari analisis persamaan struktural *Partial Least Square* (PLS) adalah pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi. *Outer Model* atau Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya

#### - Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Langkah kedua adalah merancang model struktural (*Inner Model*) berdasarkan konsep dan teori. *Inner Model* atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.

1. Menggambarkan hubungan langsung
2. Menggambarkan hubungan dengan adanya variabel intervening

$$Y = \gamma X_1 Y X_1 + \gamma X_2 Y X_2 + \zeta_1 \dots (\text{Substruktur 1})$$

$$Y_1 = \gamma_1 X_1 Z + \gamma_2 X_2 Z + \zeta_2 \dots (\text{Substruktur 2})$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
- X<sub>1</sub> = *Good Corporate Governance* (GCG)
- X<sub>2</sub> = *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- Z = Profitabilitas
- γ = Koefisien regresi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>
- ζ<sub>1,2</sub> = Faktor lain diluar model

#### - Estimasi Model: *Weight*, Koefisien Jalur, dan *Loading*.

Langkah ketiga adalah pendugaan parameter atau koefisien *path*. Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen

#### - Evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural

Langkah keempat adalah evaluasi model sebagai berikut :

1. Untuk anak panah satu arah → digunakan perhitungan regresi variabel yang distandarkan, secara parsial pada tiap-tiap persamaan.
2. Evaluasi *Goodness of Fit* (Uji Determinasi) diukur menggunakan R<sup>2</sup> variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi.

#### - Interpretasi Model

Langkah kelima adalah menentukan jalur pengaruh yang signifikan dan mengidentifikasi jalur yang pengaruhnya lebih kuat yaitu dengan membandingkan besarnya koefisien jalur yang terstandar

#### - Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pembuktian statistik atas semua yang telah dihipotesiskan dalam penelitian berdasarkan teori. Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua alat analisis

##### a) Analisis Korelasi

Pada bagian ini, akan menganalisa hipotesis pertama yaitu korelasi antara variabel *Good Corporate Governance* (GCG) = (X<sub>1</sub>) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) = (X<sub>2</sub>) dengan hasil perhitungan PLS. Koefisiensi korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variable independen. Seberapa besar hubungan korelasi antar variabel independen tersebut, dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria Hubungan Korelasi Antar Variabel**

Kriteria	Keterangan
0 – 0.25	Korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
> 0.25 – 0.5	Korelasi cukup
> 0.5 – 0.75	Korelasi kuat
> 0,5 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber : Sugiyono, (2011)

##### b) Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi secara dua tahap, tahap pertama adalah menguji pengaruh langsung yang akan diuji pada hipotesis kedua sampai sampai hipotesis keenam. dan tahap kedua adalah menguji pengaruh interaksi adanya variabel intervening yang akan dilakukan pada hipotesis ketujuh dan delapan. Pengambilan kesimpulan dalam menguji hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas (p-value) (Sarwono, 2010) dengan menggunakan nilai alpha 5% atau 0,05. Sehingga kriteria penerimaan /penolakan Hipotesis adalah:

- Jika nilai probabilitas (p-value) < dari  $\alpha$  (5%) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak
- Jika nilai probabilitas (p-value) > dari  $\alpha$  (5%) maka  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Deskripsi, Pengukuran dan Pemetaan Tingkat Pencapaian

Deskripsi data perusahaan sampel penelitian akan menggambarkan dan menjelaskan data dari setiap variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari:

##### 1. Nilai Perusahaan

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan data rasio-rasio sebagai berikut:

- **Price Earning Ratio (PER)**

**Tabel 2 Rata-rata PER Perusahaan Pertambangan**

<i>Rata-Rata Price Earning Ratio (PER) (%)</i>				
2014	2015	2016	2017	2018
9.33	34.98	22.22	57.67	52.60

Sumber: Olahan data penelitian, 2020.

Rata-rata nilai *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan pertambangan pada tahun 2014 sebesar 9.33%; tahun 2015 naik menjadi 34.98%; tahun 2016 turun menjadi 22,22%; tahun 2017 naik menjadi 57.67% dan pada tahun 2018 rata-rata nilai *Price Earning Ratio* (PER) turun menjadi sebesar 52.60%.

- **Price Book Value (PBV)**

**Tabel 3 Rata-rata PBV Perusahaan Pertambangan**

<i>Rata-Rata Price to Book Value (PBV) (%)</i>				
2014	2015	2016	2017	2018
1.42	1.40	1.73	1.58	1.39

Sumber: Olahan data penelitian, 2020.

Rata-rata nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan pertambangan pada tahun 2014 sebesar 1,42%; tahun 2015 turun menjadi 1.40%; tahun 2016 naik menjadi 1.73%; tahun 2017 turun menjadi 1,58% dan pada tahun 2018 rata-rata nilai *Price to Book Value* (PBV) turun menjadi sebesar 1.39%.

- **Tobin's Q**

**Tabel 4:Rata-rata Tobin's Q**

<i>Rata-Rata Tobin's Q Ratio (%)</i>				
2014	2015	2016	2017	2018
0.50	0.53	0.52	0.52	0.53

Sumber: Olahan data penelitian, 2020.

Rata-rata nilai Tobin's Q ratio perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sebesar 0.50%; tahun 2015 naik menjadi 0.53%; tahun 2016 turun menjadi 0.52%; tahun 2017 tetap 0.52% dan pada tahun 2018 rata-rata nilai Tobin's Q ratio naik menjadi sebesar 0.53%.

##### 2. Good Corporate Governance (GCG)

Indikator yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan data Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Komite Audit dan Jumlah Dewan Direksi sebagai berikut:

- **Proporsi Komisaris Independen**

**Tabel 6 Rata-rata Proporsi Dewan Komisaris Independen**

<i>Rata-Rata Proporsi Dewan Komisaris Independen (%)</i>				
2014	2015	2016	2017	2018
41.96	42.94	41.86	41.05	41.34

Sumber: Olahan data penelitian. 2020.

Rata-rata nilai proporsi dewan komisaris independen (PDKI) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sebesar 41.96%; tahun 2015 naik menjadi 42.94%; tahun 2016 turun menjadi 41.86%; tahun 2017 turun menjadi 41.05% dan pada tahun 2018 rata-rata nilai proporsi dewan komisaris independen (PDKI) naik menjadi sebesar 41.34%.

- **Kepemilikan Institusional****Tabel 7 Rata-rata Kepemilikan Institusional**

Rata-Rata Proporsi Kepemilikan (INST) (%)				
2014	2015	2016	2017	2018
67.35	67.35	67.35	67.35	67.35

Sumber: Olahan data penelitian, 2020

Rata-rata nilai Kepemilikan Institusional (INST) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sebesar 67.35%; tahun 2015 tetap 67.35%; tahun 2016 tetap 67.35%; tahun 2017 tetap 67.35% dan pada tahun 2018 rata-rata nilai Kepemilikan Institusional (INST) tetap sebesar 67.35%.

- **Ukuran Komite Audit****Tabel 8: Rata-rata Proporsi Ukuran Komite Audit**

Rata-Rata Komite Audit (Orang)				
2014	2015	2016	2017	2018
3.05	3.05	3.05	3.05	3.05

Sumber: Olahan data penelitian, 2020

Rata-rata Komite Audit perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 dari tahun ke tahun relatif lebih stabil dan sama. Rata-rata Komite Audit perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sebesar 3.05 orang; tahun 2015 tetap 3.05 orang; tahun 2016 tetap 3.05 orang; tahun 2017 tetap 3.05 orang dan pada tahun 2018 rata-rata Komite Audit tetap sebesar 3.05 orang.

- **Jumlah Dewan Direksi****Tabel 9: Rata-rata Jumlah Dewan Direksi**

Rata-Rata Jumlah Dewan Direksi (Orang)				
2014	2015	2016	2017	2018
4.27	4.27	4.27	4.27	4.27

Sumber: Olahan data penelitian, 2020

3. **Corporate Social Responsibility (CSR)****Tabel 10 : Rata-rata rasio CSRDI**

Rata-Rata Rasio CSRDI (%)				
2014	2015	2016	2017	2018
67.04	67.23	67.60	67.51	67.39

Sumber: Olahan data penelitian, 2020

Nilai rata-rata rasio CSRDI perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 dari tahun ke tahun relatif lebih stabil. Rata-rata rasio CSRDI perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sebesar 67,04%; tahun 2015 naik menjadi 67,23%; tahun 2016 naik menjadi 67,60%; tahun 2017 turun menjadi 67,51% dan pada tahun 2018 rata-rata nilai rasio CSRDI turun menjadi sebesar 67,39%.

4. **Profitabilitas**- **Return On Equity (ROE)****Tabel 10 Rata-rata Ratio ROE**

Rata-Rata Rasio ROE (%)				
2014	2015	2016	2017	2018
3.70	-7.26	13.81	12.13	9.89

Sumber: Olahan data penelitian, 2020

Nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi naik turun. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sebesar 3.70%; tahun 2015 turun menjadi -7.26%; tahun 2016 naik menjadi 13.81%; tahun 2017 turun menjadi 12.13% dan pada tahun 2018 rata-rata nilai *Return On Equity* (ROE) turun menjadi sebesar 9.89%.

4.2 **Statistik Deskriptif Penelitian**

Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel-variabel tersebut dapat diketahui melalui hasil pengolahan data. Dalam penelitian ini hasil perhitungan disajikan pada table 10 sebagai berikut :

**Tabel 10** :Hasil analisis Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std Dev
PER	-489.72	746.23	36.79	92.47
PBV	-3.67	11.05	1.50	1.98
TOBIN'S Q	0.02	1.99	0.52	0.33
PDKI	20.00	75.00	41.83	9.54
IST	22.67	97.33	67.35	19.15
Komite Audit	1.00	4.00	3.05	0.49
Dewan Direksi	2.00	9.00	4.26	1.65
CSRDI	62.82	78.21	67.35	5.42
ROE	-161.89	616.31	6.45	51.40

Sumber : Data Olahan (2020)

Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 2 diatas menunjukkan

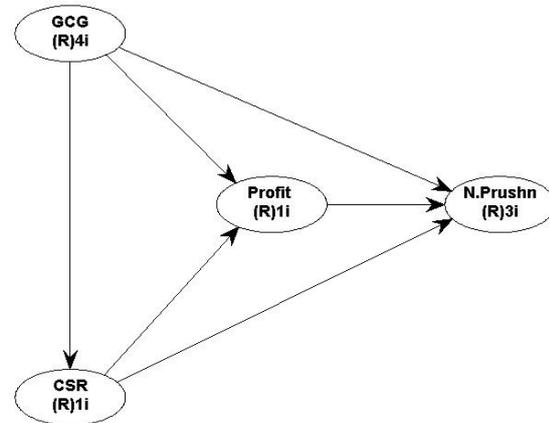
- Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 36.79 dengan standar deviasi sebesar 92.47.
- Price to Book Value (PBV) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 36.79 dengan standar deviasi sebesar 92.47.
- Tobin Q ratio memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.52 dengan standar deviasi sebesar 0.33.
- Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Proporsi Komisaris Independen (PDKI), memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 41.83 dengan standar deviasi sebesar 9.54. Kepemilikan Institusional (INST), memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 67.35 dengan standar deviasi sebesar 19.15. Ukuran Komite Audit, memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3.05 dengan standar deviasi sebesar 0.49. Jumlah Dewan Direksi, memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4.26 dengan standar deviasi sebesar 1.65.
- Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diproksikan dengan: Rasio CSRDI, memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 67.35 dengan standar deviasi sebesar 5.42.
- Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), memiliki nilai rata-rata

(mean) sebesar 6.45 dengan standar deviasi sebesar 51.40.

### 4.2 Statistik Inferensial

Mengacu pada pendapat (Gozhali, 2009), analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan *softWarpe* PLS mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

**Gambar 3**: Diagram Jalur Inner model moderating



Sumber : Data Olahan 2020

Dari gambar 3 memperlihatkan adanya garis hubungan dua tahapan yakni:

- Tahap pertama menggambarkan hubungan langsung yaitu : pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan.
- Tahap kedua menggambarkan hubungan intervening yakni : pengaruh Profitabilitas dalam memediasi hubungan *Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai perusahaan.

**Tabel 11** Hasil Pengujian Asumsi Kesesuaian Model Penelitian

No	Keterangan	Hasil Uji	Syarat	Interpretasi
1	APC	0.17 P = 0.003	P < α (0.05)	Lulus Uji
2	ARS	0.181 P < 0.001	P < α (0.05)	Lulus Uji
3	AARS	0.172 P < 0.035	P < α (0.05)	Lulus Uji

4	AVIF	2.051	Lulus Uji < 5	Lulus Uji
5	AFVIF	2.059	Lulus Uji < 5	Lulus Uji
6	GoF	0.234	Kecil ≥ 0.1; Sedang ≥ 0.25; Besar ≥ 0.36	Sedang
7	SPR	0.833	Lulus Uji ≥ 0.7	Lulus Uji
8	RSCR	0.994	Lulus Uji ≥ 0.9	Lulus Uji
9	SSR	1	Lulus Uji ≥ 0.7	Lulus Uji
10	NLBCDR	0.867	Lulus Uji ≥ 0.7	Lulus Uji

Sumber: Data Olahan Warp-PLS 5, (2020).

Dilihat dari tabel 2 terlihat bahwa seluruh asumsi-asumsi atau prinsip-prinsip dasar sebagai syarat minimal yang diisyaratkan dalam analisis persamaan struktural sebuah model dinyatakan layak sebagai sebuah model dengan *Partial Least Square* (PLS) tersebut terpenuhi dimana seluruh item dinyatakan lolos uji, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model penelitian layak dijadikan sebagai model penelitian

**- Evaluasi model**

Evaluasi *Goodness of Fit* (Uji Determinasi) dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat R<sup>2</sup> untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q Square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya

**Tabel 12 Nilai R<sup>2</sup> Konstruk Laten Dependen**

Variabel Dependen	Jalur	R-Square
Nilai Perusahaan = (Y)	1	0.268
Nilai Perusahaan = (Y)	2	0.442

Sumber: Data olahan Warp-PLS 5, (2020).

**Tahap pertama menggambarkan hubungan langsung**

Dalam Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai R-square (R<sup>2</sup>) jalur 1 adalah sebesar 0.268. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel GCG = X<sub>1</sub> dan CSR = X<sub>2</sub> sebagai variabel independen dan Profitabilitas = Z terhadap variabel Nilai Perusahaan = Y sebagai variabel dependen secara langsung.

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam *Path coefficients* menghasilkan nilai hubungan:

- GCG = X<sub>1</sub> terhadap Nilai Perusahaan = Y sebesar 0.341;

- CSR = X<sub>2</sub> terhadap Nilai Perusahaan = Y sebesar 0.100;

- Profitabilitas = Z terhadap Nilai Perusahaan = Y sebesar 0.380.

Sehingga dapat dituliskan persamaan regresi struktural jalur 1 sebagai berikut:

$$Y = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \gamma_3 Z + \zeta_1$$

Menjadi:

$$Y = 0.341 X_1 + 0.100 X_2 - 0.380 Z + 0.043$$

**Tahap kedua menggambarkan hubungan intervening**

Nilai R square (R<sup>2</sup>) jalur 2 adalah sebesar 0.442. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel GCG = X<sub>1</sub> dan CSR = X<sub>2</sub> sebagai variabel independen terhadap variabel Nilai Perusahaan = Y dan *Tobin Q ratio* dengan diinteraksi oleh variabel Profitabilitas = Z sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan nilai R square (R<sup>2</sup>) dapat pula dicari nilai Koefisien Determinan (KD) jalur 2 sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.442 \times 100\%$$

$$KD = 44.2\%$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>, terhadap variabel Y yang diinteraksi oleh variabel Z secara simultan adalah sebesar 44.2%. Sementara sisanya sebesar 55.8% di pengaruhi oleh faktor lain diluar variabel model penelitian. Kemudian besarnya nilai dengan koefisien residu R<sup>2</sup>=0.133. Dengan koefisien dari masing-masing variabel berdasarkan hasil pengolahan data dalam *Path coefficients* menghasilkan nilai hubungan GCG = X<sub>1</sub> terhadap Profitabilitas = Z sebesar 0.035; dan CSR = X<sub>2</sub> terhadap Profitabilitas = Z sebesar 0.209. Sehingga dapat dituliskan persamaan regresi struktural jalur 2 sebagai berikut:

$$Y_1 = \gamma_1 X_1 Z + \gamma_2 X_2 Z + \zeta_2$$

Menjadi :

$$Y_1 = 0.035 X_1 + 0.209 X_2 + 0.133$$

Untuk mengetahui besarnya Koefisien Determin (R<sup>2</sup>) secara keseluruhan terhadap model penelitian dapat diketahui dari nilai R<sub>n</sub>. Nilai R<sub>n</sub> memiliki arti yang sama dengan Koefisien Determinasi (R-square / R<sup>2</sup>) dalam analisis regresi. Semakin tinggi

$R_n$ , maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Dari Tabel 12 dapat diketahui nilai  $R_n$  dengan rumus sebagai berikut:

$$R_n = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

$$R_n = 1 - (1 - 0.268^2)(1 - 0.442^2)$$

$$R_n = 1 - (0.928)(0.805)$$

$$R_n = 1 - 0.747$$

$$R_n = 0.253$$

Pada model penelitian ini nilai R-square total yang dihasilkan adalah sebesar 0.253 atau 25.3%. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman variabel Nilai Perusahaan = (Y) mampu dijelaskan oleh variabel GCG = (X1), CSR = (X2), dan interaksi Profitabilitas = (Z), adalah sebesar 25.3%, atau dengan kata lain kontribusi variabel GCG = (X1), CSR = (X2), dan adanya interaksi Profitabilitas = (Z) terhadap Nilai Perusahaan = (Y) adalah sebesar 25.3%, sedangkan sisanya sebesar 74.7% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam model penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dikatakan layak dan memiliki nilai prediktif yang relevan karena nilai R-square lebih besar dari nol (0) sehingga menunjukkan model struktural memiliki *predictive relevance*.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua tahapan analisis. Analisis Korelasi dan Analisis Jalur dalam dua tahapan.

#### 1. Analisis Korelasi

##### Hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan perhitungan dengan pendekatan *Warpp-Partial Least Square* (PLS), diperoleh angka korelasi antara *Good Corporate Governance* (GCG) =  $X_1$  dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) =  $X_2$  sebesar 0.260. Dengan koefisien residu  $R^2 = 0.066$ . Korelasi sebesar 0,260 mempunyai arti bahwa hubungan antara variabel *Good Corporate Governance* (GCG) =  $X_1$  dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) =  $X_2$  memiliki hubungan yang "Cukup" dan "Searah" (karena hasilnya positif). Searah artinya jika *Good Corporate Governance* (GCG) =  $X_1$  tinggi maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) =  $X_2$  juga tinggi. Korelasi kedua variabel bersifat signifikan karena angka signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$ .

Jadi hipotesis pertama yaitu : *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki hubungan

dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), terbukti.

## 2. Analisis Jalur dalam dua tahapan

### a. Pengujian hipotesis tahap pertama

#### Hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas

**Tabel 13 Hasil Pengujian Konstruk Tahap Pertama Hipotesis Kedua**

No	Variable		Coef	P-Value
1	GCG = (X <sub>1</sub> )	Profitabilitas (Z)	-0.035	0.072

Sumber: Olahan Data Warp-PLS (2020)

Dari Tabel 13 diketahui nilai *coefisient* variabel *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebesar -0,035. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila setiap ada kenaikan nilai *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas sebesar -0,035 satuan.

Secara statistic nilai *coefisient* sebesar -0,035 dengan nilai *p-value* sebesar 0,305, dimana nilai tersebut mengartikan bahwa *p-value* > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang negatif signifikan secara langsung antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas.

#### Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

**Tabel 14 Hasil Pengujian Konstruk Tahap Pertama Hipotesis Ketiga**

No	Variable		Coef	P-Value
1	CSR = (X <sub>2</sub> )	Profutabilitas	0.209	0.001

Sumber: Data Olahan Warp-PLS (2020)

Dari Tabel 14 diketahui sebesar 0.209. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila setiap ada kenaikan nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas sebesar 0,209 satuan.

Secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari nilai *coefisient* sebesar 0.209 dengan nilai *p-value*

sebesar 0.001, dimana nilai tersebut secara statistik bahwa  $p\text{-value} < 0.05$ .

#### Hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

**Tabel 15 Hasil Pengujian Konstruk Tahap Pertama Hipotesis Keempat**

No	Variable		Coef	P-Value
1	GCG = (X <sub>1</sub> )	Nilai Perusahaan(Y)	-0.341	0.001

**Sumber:** Olahan Data Warp-PLS (2020)

Dari Tabel 15, diketahui nilai *coeficient* variabel *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebesar 0,341. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila setiap ada kenaikan nilai *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0.341 satuan. Hal ini dibuktikan dari nilai *coefisient* sebesar 0.341 dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0.001, dimana nilai tersebut secara statistik bahwa  $p\text{-value} < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan secara langsung antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.

#### Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

**Tabel 16 Hasil Pengujian Konstruk Tahap Pertama Hipotesis Kelima**

No	Variable		Coef	P-Value
1	CSR = (X <sub>2</sub> )	Firm Value (Y)	0.100	0.072

**Sumber:** Olahan Data Warp-PLS (2020)

Dari Tabel 16, diketahui nilai *coeficient* variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebesar 0.100. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila setiap ada kenaikan nilai *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0.100 satuan.

Secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai *coeficient* sebesar 0.100 dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,072, dimana nilai tersebut secara statistik bahwa  $p\text{-value} > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak

terdapat pengaruh yang positif signifikan secara langsung antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

#### Hubungan *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan

**Tabel 17 Hasil Pengujian Konstruk Tahap Pertama Hipotesis Keenam**

No	Variable		Coef	P-Value
1	Profitabilitas (Z)	Nilai Perusahaan(Y)	-0.380	0.001

**Sumber:** Olahan Data Warp-PLS (2020)

Dari Tabel 17, diketahui nilai *coefisient* variabel *Profitabilitas* adalah sebesar -0.380. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila setiap ada kenaikan nilai *Profitabilitas* sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,380 satuan.

Secara parsial *Profitabilitas* memiliki pengaruh langsung yang negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai *coeficient* sebesar -0.380 dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0001, dimana nilai tersebut secara statistik bahwa  $p\text{-value} < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan secara langsung antara *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan.

#### b. Pengujian hipotesis tahap kedua

#### Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dimediasi *Profitabilitas*

**Tabel 18 Hasil Pengujian Konstruk Tahap Kedua Hipotesis Ketujuh**

No	Variable		Coef	P-Value
1	GCG = (X <sub>1</sub> )	Profitabilitas (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.429	0.039

**Sumber:** Olahan Data Warp-PLS (2020)

Berdasarkan Tabel 18, diketahui nilai *coefisient* variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 0.429. Hal ini mempunyai arti apabila setiap ada kenaikan nilai *Profitabilitas* sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif

pada interaksi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0.249 satuan.

Kemudian pengaruh interaksi Profitabilitas terhadap hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Nilai Perusahaan adalah memiliki hubungan yang positif signifikan hal ini dibuktikan dari nilai *coefisient* sebesar 0.429 dengan nilai *p-Value* sebesar 0.039, dimana secara statistik nilai *p-Value* < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan interaksi *intervening* Profitabilitas terhadap hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Nilai Perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh *intervening* yang positif signifikan terhadap hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Nilai Perusahaan.

**Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Profitabilitas**

**Tabel 19 Hasil Pengujian Konstruk Tahap Kedua Hipotesis Kedelapan**

No	Variable		Coef	P-Value
1	CSR = (X <sub>2</sub> )	Profitabilitas (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.117	0.038

Sumber: Olahan Data Warp-PLS (2020)

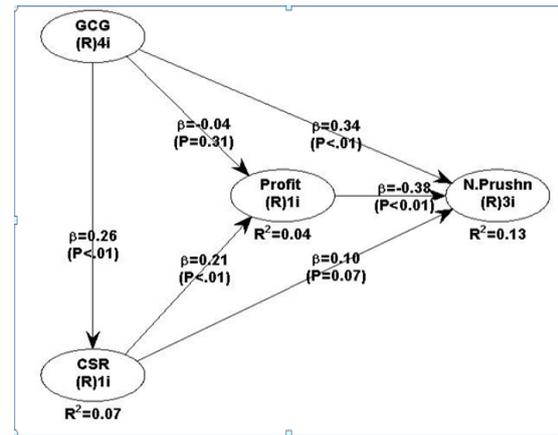
Berdasarkan Tabel 19, diketahui nilai *coefisient* variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sebesar 0.117. Hal ini mempunyai arti apabila setiap ada kenaikan nilai Profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan berpengaruh positif pada interaksi variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0.117 satuan.

Kemudian pengaruh interaksi Profitabilitas terhadap hubungan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dengan Nilai Perusahaan adalah memiliki hubungan yang positif signifikan hal ini dibuktikan dari nilai *coefisient* sebesar 0,117 dengan nilai *p-Value* sebesar 0.038, dimana secara statistik nilai *p-Value* < 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan interaksi *intervening* Profitabilitas terhadap hubungan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dengan Nilai Perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh *intervening*

yang positif signifikan terhadap hubungan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dengan Nilai Perusahaan.

**Gambar 4 Model Penelitian**



Sumber : Olahan Data Warp-PLS (2020)

**Besarnya Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung serta pengaruh *intervening* dapat diuraikan berdasarkan data dalam Tabel 20 sebagai berikut:

**Tabel 20 Data Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

Variabel	Hubungan GCG terhadap CSR	Pengaruh Terhadap			Besar Pengaruh
		Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Intervening	
GCG	0.260				26.0
GCG		-0.035			-3.5
CSR		0.209			20.9
GCG			0.341		34.1
CSR			0.100		10.0
Profitabilitas			-0.380		-38.0
GCG*				0.429	42.9
Profitabilitas					
CSR*				0.117	11.7
Profitabilitas					

Sumber: Olahan Data Warp-PLS (2020)

Dari Tabel 20 dapat dilihat bahwa hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *Corporate*

*Social Responsibility* (CSR) adalah sebesar 0.260. Variabel yang memiliki pengaruh langsung paling besar terhadap Profitabilitas adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu sebesar 0.209 atau 20.9%. Kemudian pengaruh langsung yang paling besar terhadap Nilai Perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sebesar 0.341 atau 34.1%. Selanjutnya pengaruh *intervening* yang paling besar adalah pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas dengan nilai sebesar 0.429 atau 42.9%.

Kesimpulan yang didapat dari variabel Profitabilitas sebagai variabel *intervening* adalah secara keseluruhan Profitabilitas dapat menjadi variabel *intervening* yang memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) maupun *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Terbukti dari penelitian dengan adanya Profitabilitas sebagai variabel *intervening* dapat meningkatkan hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) maupun *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Yang mana Sebelum adanya Profitabilitas sebagai variabel *intervening* besarnya hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) maupun *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan hanya sebesar 34.1% dan 10.0% tetapi setelah adanya Profitabilitas sebagai variabel *intervening* besarnya menjadi sebesar 42.95 dan 11.7%.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki hubungan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Proporsi Komisaris Independen (PDKI), Kepemilikan Institusional (INST), Komite Audit, dan Jumlah Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh langsung yang negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE).
3. Secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diproksikan dengan rasio CSRDI memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE).

4. Secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Proporsi Komisaris Independen (PDKI), Kepemilikan Institusional (INST), Komite Audit, dan Jumlah Dewan Direksi memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan (PER), (PBV) dan *Tobin Q ratio*.
5. Secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diproksikan dengan rasio CSRDI tidak memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan (PER), (PBV) dan *Tobin Q ratio*.
6. Secara parsial Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE) memiliki pengaruh langsung yang negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan (PER), (PBV) dan *Tobin Q ratio*.
7. Secara tidak langsung *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas. Profitabilitas dapat menjadi variabel *intervening* yang memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan, hal ini karena dengan adanya Profitabilitas sebagai variabel *intervening* dapat meningkatkan hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.
8. Secara tidak langsung *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas. Profitabilitas dapat menjadi variabel *intervening* yang memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan, hal ini karena dengan adanya Profitabilitas sebagai variabel *intervening* dapat meningkatkan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Walaupun dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh langsung yang negatif signifikan terhadap Profitabilitas, namun pelaksanaan GCG harus didukung oleh organ-organ perusahaan yang melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, hal ini demi

- kepentingan perusahaan. Adanya keberadaan dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya mekanisme GCG yang baik diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.
2. Dalam penelitian ini juga disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pengungkapan pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan akan menjadi meningkat dan investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat sehingga nilai perusahaan tentunya juga akan meningkat yang tercermin dari harga sahamnya. Sehingga disarankan kepada perusahaan terlebih pada perusahaan pertambangan sebaiknya tetap mengungkapkan tatakelala perusahaan serta tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan hidup, karena hal ini akan menjadi informasi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.
  3. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode penelitian 2014-2018 yang hanya menyusun laporan keberlanjutan perusahaannya, sehingga masih banyak objek lain yang bisa diteliti. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian kepada objek dengan sampel yang lebih signifikan.
  4. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu GCG dan CSR serta profitabilitas sebagai variabel interveningnya dan variabel dependen nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel lain seperti Struktur Modal ataupun Likuiditas sebagai variabel independen serta mengganti atau menambah proksi profitabilitas, misalnya dengan ROA (*Return On Assets*), dan ROI (*Return On Investment*) kemudian juga disarankan untuk penelitian selanjutnya memperpanjang waktu pengamatan sehingga penelitian dapat digeneralisasi dan menggunakan data yang lebih spesifik, agar hasil penelitian lebih lengkap dan akurat.

## Referensi

- Alijoyo, Antonius dan Subarto, Zaini. 2010. *Komisaris Independen: PenggerakPraktek GCG di Perusahaan*. PT. Indeks kelompok Gramedia. Jakarta.
- Angraini, Fr. Reni, Retno. 2011. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Ang, Robert. 2010. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi Lima. Mediasoft. Indonesia. Jakarta.
- Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI*. Seminar Nasional dan Call for Paper Research Methods And Organizational Studies. Hlm. 231-238.
- Bambang Sudiyatno dan Elen Puspitasari. 2010. *Tobin's Q dan Altman Zscore Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Kajian Akuntansi. Vol. 2 No. 1. Hal. 9-21.
- Fahma, E.F. 2009. *Agency Problems And The Theory Of The Firm*. Journal Of Political Economy 88 (2): 289-307.
- Frysa, P. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Tesis (Tidak Dipublikasikan). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fakhrudin dan Hadianto. 2011. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Gozhali, Imam. 2009. *Structural Equation Modeling : Metode Alternatif dengan PLS*. Edisi Kedua. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hapsari. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. Vol. 1. No. 1. Hal. 211-222.
- Jogiyanto dan Abdillah. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Karundeng dan Nangoi. 2018. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016)*. Jurnal Tesis. Program Studi Magister Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Putri dan Suprasto. 2016. *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15. No.1. Hal: 667-694.

- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sarwono J dan Suhayati E. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Graha Ilmu. Bandung.
- Sulastris dan Nurdiansyah. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terindeks Oleh CGPI)*. Jurnal Manajerial. Vol. 2 No. 2. Hal – 35.
- Winarti dan Imron. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajerial Ekonomi. Vol. 1 No. 1. Hal: 21 – 35.